

## **PRESERVASI KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 CIWIDEY**

**Mayang Farha Rahma Dini\***

Universitas Islam Nusantara

**Salsa Saroya\*\***

Universitas Islam Nusantara

**Rosiana Nurwa Indah\*\*\***

Universitas Islam Nusantara

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul preservasi koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan preservasi koleksi dan kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan preservasi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kajian dokumen. Informan dalam penelitian berjumlah dua orang yang merupakan petugas struktural Perpustakaan di SMA Negeri 1 Ciwidey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preservasi di perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey telah dilakukan namun belum terlaksana secara maksimal. Kegiatan preservasi yang telah dilakukan, yaitu penjilidan; lem atau perekat; laminasi dan membersihkan ruangan perpustakaan. Adapun kendala yang dihadapi pustakawan dalam preservasi koleksi yaitu, kurangnya kesadaran dari pemustaka untuk turut menjaga koleksi yang ada; kurangnya tenaga pustakawan profesional; dan tidak tersedianya ruangan khusus kegiatan preservasi.

**Kata kunci:** preservasi, perpustakaan sekolah, perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey

### **A. Pendahuluan**

Peran perpustakaan sebagai jantungnya lembaga pendidikan selayaknya mendukung sekolah dalam upaya mencukupi koleksi untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa dan guru, proses belajar mengajar (PBM) dan menjadi pusat pembelajaran peserta didik. Perpustakaan merupakan lembaga yang menyediakan pelayanan informasi, bertugas sebagai penghubung antara masyarakat selaku pemustaka dengan informasi yang dibutuhkannya. Sebagaimana yang tersurat dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Perpustakaan adalah instansi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi para pemustaka”. Berdasarkan hal tersebut, maka perpustakaan mengemban

tugas yang sangat vital yaitu sebagai penyedia koleksi yang berisikan informasi-informasi penting bagi pemustaka. Salah satu jenis perpustakaan yang mengemban tugas ini adalah perpustakaan sekolah.

Pengertian perpustakaan sekolah menurut Bafadal (2011), perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku atau non book material seperti kaset, CD dan sebagainya, yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Adapun menurut Darmono (2007), perpustakaan sekolah adalah komponen yang penting serta wajib adanya di lingkungan sekolah sebagai salah satu penunjang pembelajaran di sekolah dan untuk menunjang keberhasilan pendidikan

sekolah. Berdasarkan kedua pendapat mengenai perpustakaan sekolah ini dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari lembaga pendidikan yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi koleksibaik itu tercetak atau pun non tercetak.

Menurut Standar Perpustakaan Sekolah dalam Surachman (2010), perpustakaan sekolah bertujuan menyediakan pusat sumber belajar sehingga dapat membantu pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakat serta kemampuan peserta didik. Adapun fungsi perpustakaan sekolah antara lain (Surachman dalam Surachman, 2010):

- a. Pusat kegiatan belajar-mengajar yang terintegrasi dengan kurikulum di sekolah
- b. Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas, bakat dan imajinasinya.
- c. Pusat kegiatan rekreatif (hiburan) dan pusat peningkatan minat baca
- d. Pusat Belajar Mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi informasi bagi siswa.

Banyak peran dan manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa dan juga guru apabila dapat menggunakan perpustakaan sekolah secara optimal, diantaranya (IFLA, 2006):

- a. Meningkatkan minat baca siswa sebagai sarana pengembangan keterampilan.
- b. Memperluas wawasan dan informasi serta kemandirian belajar siswa.
- c. Meningkatkan pemanfaatan perpustakaan bukan saja terbatas pada bahan

- d. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar.
- e. Meningkatkan jumlah buku dan ragam isi perpustakaan.
- f. Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana yang digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah.
- g. Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan anak dalam kebiasaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka.
- h. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, serta daya pikir.
- i. Mendukung semua siswa dalam pembelajaran dan praktek keterampilan
- j. mengevaluasi dan menggunakan informasi, tanpa memandang bentuk media.
- k. Menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional, dan global serta memberikan kesempatan pembelajaran untuk menyikap ide, opini, dan pengalaman yang beranekaragam.

Dalam mewujudkan berbagai fungsi dan peran perpustakaan sekolah tersebut tentu harus didukung dengan pengelolaan perpustakaan yang baik. Terutama pengelolaan informasi dari koleksi yang dimiliki. Salah satunya dengan menerapkan preservasi pada setiap koleksi yang dimiliki. Istilah preservasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *preservation* yang memiliki kata dasar *preserve*.

Pengertian preservasi adalah satu kegiatan yang tidak dapat di pisahkan dalam ruang lingkup manajemen perpustakaan (Rahman, 2017). Adapun pengertian preservasi menurut *The American Intitue for Coservation of Historic and Artistic Works* (AIC) dalam Maha (2016) adalah sebagai berikut:

*"Preservation: The protection of cultural property through activities than minimize chemical and physical deterioration and damage and that prevent loss of informational content. The primary goal of preservation is to prolong the existence of cultural property, atau preservasi adalah usaha untuk melindungi benda budaya melalui sebuah proses atau kegiatan untuk meminimalisir kerusakan fisik dan kimia dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kehilangan isi atau kandungan informasi."*

Berdasarkan pengertian mengenai preservasi di atas dapat diketahui preservasi merupakan kegiatan untuk melindungi benda dari kerusakan fisik atau kimia sehingga informasi yang ada dapat terjaga. Hal ini menjadikan penerapan preservasi penting diterapkan di berbagai perpustakaan sekolah.

Salah satu perpustakaan sekolah yang sudah mulai menerapkan kegiatan preservasi adalah Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey. SMA Negeri 1 Ciwidey berlokasi di Jalan Babakan Tiga No.125 Desa Panyocokan Kec. Ciwidey Kab. Bandung Prov. Jawa Barat. Perpustakaan ini sudah menerapkan kegiatan preservasi semenjak tiga tahun terakhir. Perpustakaan ini memiliki memiliki kurang lebih 550 buku yang dapat dipinjam oleh pemustakanya. Berbagai koleksi tersebut tertata pada rak-rak yang memiliki ukuran beragam. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan preservasi yang selama ini sudah dilakukan. Dengan

demikian tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kegiatan preservasi yang sudah dilakukan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan preservasi tersebut.

## **B. Kajian Literatur**

Kajian literatur ini salah satunya berisi mengenai beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki tema serupa dengan penelitian yang penulis lakukan. Baik dari segi variabel/ fokus penelitian atau bisa juga berkaitan dengan metodologi penelitian. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan topik penelitian dipaparkan, yaitu: pertama, Komalasari, Zarfina dan Masyrisal (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Preservasi Koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi preservasi bahan pustaka, kondisi koleksi dan faktor penyebab rusaknya koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa preservasi koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi tidak dilakukan secara optimal, karena tidak adanya kegiatan preservasi yang disebabkan adanya dua kendala yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM), dan sarana dan prasana yang meliputi: alat dan bahan yang digunakan untuk proses preservasi.

Kedua, Maha (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Preservasi Koleksi Perpustakaan Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI: Saat Ini dan Masa Depan". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perpustakaan Pusat Penelitian Oseanografi- LIPI merupakan perpustakaan yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan semua hasil riset bidang oseanografi baik yang terbaru

ataupun masa lampau dan bidang terkait dengannya, mengelolanya, melestarikannya serta menyebarkannya kepada masyarakat. Perpustakaan tersebut telah melakukan upaya-upaya preservasi koleksiguna menjamin akses informasi kelautan di Indonesia, diantaranya adalah dengan mendigitalisasi koleksiterbitan Puslit Oseanografi-LIPI. Perpustakaan melakukan digitalisasi dari cetak menjadi elektronik ataupun koleksiyang lahir sejak awal dalam format digital.

Ketiga, Dila (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Standard Operating Procedure Preservasi Koleksi di Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Standard Operating Procedure Preservasi Koleksi* di Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di perpustakaan UST belum melaksanakan *Standard Operating Procedure* dalam kegiatan preservasi koleksi. Hal ini tercermin dalam proses kegiatan preservasi belum mempunyai SOP preservasi yang berpijakan dengan landasan hukum pada preservasi koleksi yang tertuang pada SOP pengendalian dokumen yang tertuang pada No SOP 001.002/ot 01 01/isn 6, Undang-Undang Nomor 13 tahun 2018 tentang serah simpan karya cetak dan karya rekam, Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 16 Tahun 2014 tentang tata cara penyimpanan dan penggunaan koleksi khusus serta SNI 7330:2009 perpustakaan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu diatas, dapat diketahui persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai preservasi koleksi perpustakaan. Adapun perbedaanya terletak pada objek dan lokasi penelitian seperti, di

perpustakaan daerah, Perpustakaan Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI, dan perpustakaan perguruan tinggi. Lokasi yang berbeda yaitu Jambi, Jakarta dan Yogyakarta. Sedangkan untuk penelitian sekarang dilakukan di Kab. Bandung tepatnya pada perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Ciwidey.

#### Preservasi Koleksi

Koleksi merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah sistem perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yulia dalam Rahmah dan Testiani (2015) yang menyatakan bahwa tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tak akan memberikan layanan yang baik kepada masyarakat pemakainya. Koleksi perpustakaan adalah semua koleksiyang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Pada umumnya perpustakaan memiliki koleksi yang terbuat dari kertas yang merupakan bahan yang mudah robek dan terkena noda. Cepat atau lambat proses kerusakan tergantung pada mutu kertas, atau iklim daerah yang menyebabkan koleksi rusak. Faktor-faktor penyebab kerusakan koleksimenurut Martoadmojo dalam Dewi, Rifqi dan Rosiana (2020) adalah sebagai berikut:

1. Faktor biologi, meliputi serangga, jamur dan sejenisnya.
2. Faktor fisika, meliputi cahaya, suhu, debu dan sejenisnya
3. Faktor kimia, meliputi keasaman oleh dokumen yang berbahan dasar kertas
4. Faktor bencana alam, meliputi kebakaran, gempa, banjir dan sejenisnya.

Agar koleksi perpustakaan tidak rusak maka harus dilestarikan atau dilakukan kegiatan preservasi. Preservasi merupakan suatu pertimbangan manajerial dan finansial yang diterapkan untuk memperlambat kerusakan dan memperpanjang kegunaan koleksi untuk menjamin ketersediaan akses yang berkelanjutan (Eden dalam Komalasari, Zarfina dan Masyrisal, 2020).

Tujuan preservasi koleksi perpustakaan menurut Sulisty-Basuki (1991) adalah melestarikan kandungan informasi koleksi perpustakaan dengan alih bentuk menggunakan media lain atau melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin untuk dapat digunakan secara optimal. Fungsi preservasi koleksi adalah sebagai berikut (Martoadmojo dalam Sudarsana, 2019):

- a. Fungsi melindungi: koleksidilindungi dari serangga, manusia, jamur, panas matahari, air, dan sebagainya. Dengan pelestarian yang baik serangga dan binatang kecil tidak akan dapat menyentuh dokumen.
- b. Fungsi pengawetan: dengan dirawat baik-baik, koleksimenjadi awet, bisa lebih lama dipakai, dan diharapkan banyak pemustaka dapat menggunakan koleksitersebut.
- c. Fungsi pendidikan: pemustaka dan pustakawan sendiri harus belajar bagaimana cara memakai dan merawat dokumen. Mereka harus menjaga disiplin, tidak mengotori koleksimaupun ruangan perpustakaan.
- d. Fungsi kesehatan: dengan pelestarian dan perawatan yang baik, koleksimenjadi bersih, bebas dari debu, jamur, sumber dan sarang berbagai penyakit, sehingga pemustaka maupun pustakawan menjadi tetap sehat.

- e. Fungsi sosial: pelestarian tidak bisa dikerjakan oleh seorang diri, pustakawan harus mengikut sertakan pemustaka untuk tetap merawat koleksidan perpustakaan.
- f. Fungsi keindahan: dengan pelestarian yang baik, penataan koleksiyang rapih, perpustakaan tampak menjadi makin indah, sehingga menambah daya tarik bagi pemustaka.

Adapun beberapa kegiatan preservasi koleksi di perpustakaan menurut Sudarsana (2019) dapat dilakukan dengan cara penjilidan, fumigasi, reproduksi, dan perawatan. Selain itu menurut Ibrahim dalam Dewi, Rifqi dan Rosiana (2020), upaya lain yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Jangan menyusun koleksidi rak dengan padat;
- b. Ambil koleksidi rak dengan cara mendesak ke kanan dan ke kiri setelah longgar baru di tarik dari rak;
- c. Cara memegang koleksidi tengah punggung bahan Pustaka;
- d. Kerapian dan kebenaran kedudukan koleksidi rak harus dijaga;
- e. Berhati-hati dalam mengemas bahan Pustaka; dan
- f. Beritahu pembaca perpustakaan cara menggunakan bahan pustaka.

### C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan

(Sukmadinata, 2011). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap dua orang tenaga struktur Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey. Data sekunder diperoleh peneliti dari orang lain atau data yang tidak berhubungan langsung dengan sumbernya yang asli. Akan tetapi ada kaitannya dengan pembahasan judul penelitian yaitu melalui buku, jurnal, catatan, dan dokumen.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, kajian dokumen dan wawancara (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*indept interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara. Informan dalam penelitian berjumlah dua orang yang merupakan petugas struktural perpustakaan di SMA Negeri 1 Ciwidey yang bersinisial P dan A. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan April hingga Juni 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2017).

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Kegiatan preservasi koleksidi perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan P dan A diketahui bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey sudah melakukan kegiatan preservasi pada koleksi yang dimiliki. Kegiatan preservasi koleksi yang dilakukan, yaitu penjilidan, lem dan

perekat, laminasi, dan membersihkan ruangan perpustakaan. Berbagai kegiatan preservasi yang sudah dilakukan ini menurut Mortoadmojo (2010) termasuk dalam kegiatan preservasi koleksi. Hal ini dikarenakan kegiatan preservasi dapat melalui antara lain:

- a. Fumigasi, yaitu kegiatan mengasapi ruangan penyimpanan dokumen menggunakan bahan kimia untuk menekan pertumbuhan jamur dan serangga.
- b. Deasidifikasi, menghilangkan kadar keasaman pada koleksi.
- c. Laminasi, melapisi dokumen yang telah rapuh dengan kertas lainnya.
- d. Enkapulasi, melindungi dokumen dari kerusakan fisik dokumen seperti jamur, dan kerapuhan fisik dokumen.
- e. Penjilidan, terhadap dokumen yang terlepas.

Berikut uraian kegiatan preservasi yang diterapkan di perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey, yaitu:

##### **a. Penjilidan**

Penjilidan merupakan proses cara menjilid koleksidengan tujuan untuk melindungi koleksi dari kerusakan. Penjilidan adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan melalui perbaikan fisik. Upaya ini dilakukan karena lebih murah dan efektif (Rahmah dan Testiani, 2015). Selain itu, penjilidan juga merupakan salah satu cara perbaikan koleksidengan menggabungkan lembaran-lembaran kertas buku yang terlepas menjadi satu. Penjilidan dilakukan terhadap koleksiyang benang

jahitannya terlepas dan halamannya sudah tidak berurutan lagi sehingga perlu di jilid dengan menggunakan teknik tertentu. Penjilidan juga merupakan cara yang paling mudah dilakukan untuk melindungi koleksi meski cara penjilidan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey masih tergolong secara manual, namun tetap mampu melestarikan koleksi. Buku yang baru masuk kadang-kadang memerlukan penjilidan, tetapi hanya untuk koleksi yang memiliki kualitas fisiknya dianggap cepat rusak. Selain itu koleksi yang dapat di jilid adalah koleksi yang sampulnya rusak atau terlalu tipis.

Penjilidan merupakan proses cara menjilid koleksi dengan tujuan untuk melindungi koleksi dari kerusakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan P sebagai berikut:

*“Penjilidan disini masih dilakukan secara manual yaitu perbaikan koleksidengan menggabungkan lembaran-lembaran kertas buku yang terlepas menjadi satu kemudian disatukan dan membuat sampul agar menjadi sebuah buku kembali”* (P, Wawancara, 15 Juni 2021)

Dari pendapat informan di atas, penjilidan buku harus dilakukan, mengingat adanya kerusakan terhadap koleksi perpustakaan. Penjilidan ini dilakukan terhadap koleksi yang benang jahitannya lepas dan halamannya sudah tidak berturut lagi sehingga perlu dijilid baik dibongkar terlebih dahulu ataupun langsung menjilidnya dengan teknik tertentu. Hal ini juga didukung dengan pendapat informan A sebagai berikut:

*Selain cara dan alat yang mudah, koleksiyang telah dilakukan penjilidan akan menjadi bagus lagi...”* (A, Wawancara, 15 Juni 2021)

Berdasarkan pernyataan informan A di atas, dapat diketahui gambaran bahwa penjilidan adalah salah satu cara untuk melindungi koleksi dari kerusakan. Penjilidan juga merupakan salah satu cara yang paling mudah dilakukan untuk melindungi koleksi. Meski kenyataan yang dijumpai, preservasi dengan cara penjilidan masih tergolong secara manual namun tetap mampu melestarikan koleksi yang dimiliki.

b. Lem dan perekat

Kegiatan lem atau perekat juga dilakukan dalam kegiatan preservasi bahan pustaka. Koleksiyang dilakukan dengan cara lem atau perekat hanya dilakukan pada buku yang tipis dan kondisi fisiknya cepat terlepas dari sampulnya. Perekat yang digunakan adalah lem kertas yang cukup kuat, dengan cara ini koleksijuga akan tetap terjaga. Cara yang dilakukan dengan perekat ini sangat mudah, hanya saja keadaan buku yang harus tipis membatasi untuk melakukan cara lem atau perekat. Teknik lem atau perekat juga dilakukan dalam kegiatan preservasi bahan Pustaka. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan P sebagai berikut:

*“...cara yang paling sering digunakan untuk memperbaiki koleksiyang rusak yaitu penjilidan.*

“...Koleksi yang dilakukan dengan cara lem atau perekat hanya pada buku yang tipis, tanpa dilakukan penjilidan. Langkah pertama yaitu buku tersebut diberikan lem atau perekat pada bagian buku yang terlepas, setelah itu dilakukan dengan cara memberikan plester bening atau isolasi...” (P, Wawancara, 15 Juni 2021)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan A sebagai berikut:

“...lem atau perekat juga dapat dilakukan untuk melindungi bahan pustaka, meski lem yang digunakan hanya lem kertas tetapi yang kualitasnya bagus, dengan cara ini koleksijuga akan tetap terjaga...” (A, Wawancara, 15 Juni 2021)

Dari pendapat informan di atas, diketahui bahwa koleksi yang dilakukan dengan lem atau perekat hanya pada buku yang tipis. Cara yang dilakukan dengan lem atau perekat ini sangat mudah, hanya saja keadaan buku yang harus tipis membatasi untuk melakukan cara lem atau perekat.

#### c. Laminasi

Laminasi (dalam Komalasari, Zarfina dan Masyrisal, 2020) merupakan proses pengawetan yang disemprot bahan kimia (*coating*). Laminasi artinya melapisi koleksidengan kertas khusus, agar koleksimenjadi lebih awet. Proses kesamaan yang terjadi pada kertas, atau koleksidapat dihentikan oleh pelapis koleksiyang terdiri dari film oplas, kertas cromton, atau kertas pelapis lainnya. Pelapis koleksiini menahan polusi atau debu yang menempel pada koleksisehingga tidak beroksida dengan *pollutant*. Proses laminasi biasanya digunakan untuk kertaskertas yang sudah tidak dapat diperbaiki dengan cara lain misalnya menjilid, menambal,

menyambung, dan sebagainya. Adapun penerapan kegiatan laminasi sudah dilakukan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey. Namun, kegiatan ini jarang dilakukan karena keterbatasan alat yang ada, tenaga dan biaya sehingga dilakukan di tempat lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan A sebagai berikut:

“Kegiatan laminasi ini telah dilakukan, hanya saja tidak dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey dengan kata lain laminasi ini dilakukan di tempat khusus yang telah menjadi langganan. Namun mengingat biaya yang cukup tinggi, kegiatan laminasi jarang dilakukan.” (A, Wawancara, 15 Juni 2021 )

#### d. Membersihkan Ruang Perpustakaan (Membersihkan Bahan Pustaka)

Perpustakaan hendaknya selalu rapi dan bersih, caranya ialah selalu membersihkan ruangan perpustakaan. Petugas senantiasa membersihkan perpustakaan, hal ini berdampak positif terhadap pelestarian bahan pustaka. Dengan senantiasa membersihkan perpustakaan maka koleksiyang ada akan terjaga dari kerusakan. Ada beberapa alat untuk membersihkan ruangan perpustakaan, dimulai dari alat kebersihan sampai pada sikat, kuas, dan spon yang dapat menghilangkan debu atau kotoran pada bahan pustaka.

Ruangan perpustakaan adalah unsur penting dalam melakukan pelestarian bahan pustaka. Ruangan perpustakaan menjadi hal utama dalam melakukan preservasi. Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey petugas senantiasa membersihkan

perpustakaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan P, yaitu:

*“Ruangan perpustakaan harus selalu dijaga kebersihannya, sebab hal ini berpengaruh terhadap pelestarian bahan pustaka. Sehingga petugas senantiasa membersihkan perpustakaan”* (P, Wawancara, 15 Juni 2021)

Dari pendapat di atas, penulis dapat menggambarkan bahwa membersihkan ruangan perpustakaan sangat penting dilakukan guna untuk menjaga dan melestarikan koleksi dari kerusakan.



Gambar 1. Kondisi ruangan koleksi yang bersih dan rapi  
Sumber: Peneliti, 2021



Gambar 2. Kondisi ruangan baca Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey  
Sumber: Peneliti 2021

## 2. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam preservasi koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey

Di dalam preservasi koleksi yang dilakukan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey mengalami beberapa kendala. Adapun kendala yang dialami petugas pada kegiatan preservasi koleksi adalah

kurangnya kesadaran pemustaka untuk turut menjaga koleksi yang ada, kurangnya tenaga pengelola pustakawan profesional dan tidak adanya ruangan khusus pada saat melakukan kegiatan preservasi koleksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan A, yaitu:

*“Ada banyak kendala yang dihadapi, salah satunya yaitu kurangnya kesadaran pemustaka, misalnya ada yang merobek buku, melipat dan mencoret buku yang dipinjam”* (A, Wawancara, 15 Juni 2021)

Berdasarkan pernyataan informan A diatas diketahui bahwa kesadaran pemustaka untuk menjaga koleksi yang ada masih kurang. Padahal menurut Fatmawati (2018) pemustaka sebagai SDM internal

wajib memperlakukan dan merawat koleksi yang dibaca atau dipinjam dengan baik dan benar sehingga saat dikembalikan tetap dalam kondisi yang baik atau tidak rusak. Hal ini dikarenakan belum terselenggaranya kegiatan pendidikan pemakai di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh informan P dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2021, yaitu:

*“Kendala yang dihadapi petugas dalam kegiatan preservasi koleksi adalah kurangnya sumber daya manusia yang berprofesi sebagai pustakawan profesional. Tidak adanya ruangan khusus saat melakukan kegiatan preservasi, biasanya dimana koleksirusak, maka petugas langsung melakukan perbaikan di tempat tersebut.”* (A, Wawancara, 15 Juni 2021)

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi pustakawan pada kegiatan preservasi koleksi adalah kurangnya tenaga pengelola pustakawan profesional dan tidak adanya ruangan khusus saat melakukan kegiatan preservasi bahan pustaka. Padahal menurut Fatmawati (2018) Sumber Daya Manusia, yaitu pustakawan merupakan ujung tombak dari terselenggaranya kegiatan preservasi. Hal ini dikarenakan bertanggung jawab dalam melakukan pemeliharaan dan perawatan koleksi serta menjaga lingkungan penyimpanan bahan perpustakaan agar selalu stabil. Oleh karena itu menurut Fatmawati (2018) pada setiap perpustakaan diperlukan adanya konservator.

#### **E. Kesimpulan**

Kegiatan preservasi koleksi pada sebuah perpustakaan merupakan kegiatan yang penting dan perlu rutin dilaksanakan. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan ini perpustakaan dapat melestarikan dan memperbaiki berbagai koleksi yang dimiliki. Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey sudah melaksanakan kegiatan preservasi pada koleksi yang dimiliki melalui kegiatan penjilidan, lem atau perekat, laminasi, dan membersihkan ruang perpustakaan. Berbagai kegiatan ini merupakan kegiatan yang mudah dilakukan dan tergolong tindakan kuratif. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemui kendala yaitu kurangnya kesadaran dari pemustaka untuk turut menjaga bahan pustaka, kurangnya tenaga pustakawan profesional dan tidak tersedianya ruangan khusus kegiatan preservasi. Berbagai kendala ini menjadikan kegiatan preservasi koleksi perpustakaan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya berbagai upaya yang dilakukan Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey, yaitu mengadakan pendidikan pemakai untuk

menumbuhkan kesadaran pemustaka dalam menjaga koleksi yang digunakan; mengadakan konsultasi dengan konservator perpustakaan lain sehingga pustakawan dapat semakin terampil dalam pelaksanaan kegiatan preservasi; dan perlu penambahan ruangan khusus sebagai ruangan preservasi koleksi perpustakaan.

#### **UcapanTerimaKasih**

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada petugas struktural perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey yang telah membantu memberikan informasinya dalam penelitian ini. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing ibu Rosiana Nurwa Indah, S.Hum., M.A. yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses dan tercapainya artikel ini. Terimakasih juga kepada tim yang telah bekerja sama dengan baik. Serta berbagai pihak yang membantu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bafadal, I. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja*. Jakarta : Grasindo.
- Dila, B. A. (2020). Standard Operating Procedure Preservasi Koleksi Di Perpustakaan (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa Yogyakarta). *Pustabiblia: Journal Of LibraryAndInformationScience*,4 (1): 111-128.  
<https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v4i1.111-128>

- Dewi, D. P., Rifqi Z. A. S., dan Rosiana N. I. (2020). Pelestarian Koleksi Sastra Sunda Di Perpustakaan Ajip Rosidi. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 3(2): 237-251.  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/1063/726>
- Fatamawati, Endang. (2018). Preservasi, Konservasi, Dan Restorasi Bahan Perpustakaan. *LIBRIA*, 10(1): 13-32.  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/3379>
- Rahmah, E., dan Testiani M. (2015). *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ifla/Unesco. (2006). Pedoman Perpustakaan Sekolah: IFLA/UNESCO.  
<https://archive.ifla.org/VII/s11/pubs/SchoolLibraryGuidelines-id.pdf> Diakses pada 15 Juni 2021.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007, Tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional Ri.
- Komalasari, I., Zarfina Y., dan Masyrisal M. (2020). Preservasi Koleksi Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Jambi. Skripsi thesis, UIN Sulthan Thaha  
Saifuddin  
Jambi.  
<http://repository.uinjambi.ac.id/4519/> Diakses pada 15 Juni 2021.
- Maha, R. N. (2016). Preservasi Koleksi Perpustakaan Pusat Penelitian Oseanografi-Lipi Saat Ini Dan Masa Depan. *Oseana*, 5 (4): 41 - 49.  
[http://oseanografi.lipi.go.id/dokumen/os\\_xli\\_4\\_2016-4.pdf](http://oseanografi.lipi.go.id/dokumen/os_xli_4_2016-4.pdf) Diakses pada 15 Juni 2021.
- Martoadmojo, K. (2010). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahman, Y. B. (2017). *Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka*. Depok: Rajawali Pers.
- Sudarsana, Undang. (2019). *Preservasi dan Konservasi Media Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Surachman, A. (2010). Perpustakaan Sekolah: Sebuah elemen dalam keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. In: Seminar Sehari Perpustakaan Sekolah, 26 Desember 2010, Tegal.  
<https://repository.ugm.ac.id/136175/> Diakses pada 15 Juni 2021